



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3420-3426
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan *Fish Bank Bambu* sebagai Upaya Konservasi Ekosistem Pesisir Berkelanjutan di Kelurahan Bulusan

Yusi Nisa Adila¹, Rini Puji Astuti², Harumi Karfina Sari³, Moh Ikhsanudin⁴, Naela Qurota A'yun⁵, Shonia Sagita⁶, Faradina Putri Amelinda⁷, Gita Nur Fatimah Sari⁸, Mochamad Hasan Fahmi⁹, Anggun Amelia Contessa¹⁰, Maftuhatul Afrah¹¹, Ainun Jariyah¹², M. Riski Eka Maulana Fahmi¹³, Ikbal Kholipi¹⁴, Qoritatul Ainiyah¹⁵, Enka Nur Fiza Aqillah¹⁶

¹⁻¹⁶ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: nisayusi6@gmail.com¹; rinipujiastuti@uinkhas.ac.id²; harumikarfinasari@gmail.com³; ikhسانentong5@gmail.com⁴; naelaqurota111@gmail.com⁵; shoniasagita033@gmail.com⁶; faradina7890@gmail.com⁷; gitata657@gmail.com⁸; hasanfhm90@gmail.com⁹; anggunamelia343@gmail.com¹⁰; mfthtlafhr@gmail.com¹¹; inunjariyah04@gmail.com¹²; ekariski041@gmail.com¹³; iqbalkholifi712@gmail.com¹⁴; qoritatulainiyah@gmail.com¹⁵; enkafiza.aqila@gmail.com¹⁶.

Abstrak

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, namun menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, seperti berkurangnya habitat biota laut yang berdampak pada penurunan hasil tangkapan nelayan. Salah satu upaya konservasi yang dapat dilakukan adalah pembangunan Fish Bank Bambu sebagai habitat buatan bagi biota laut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Fish Bank Bambu sebagai upaya konservasi ekosistem pesisir berkelanjutan di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif sejak tahap identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring kegiatan. Bentuk partisipasi meliputi penyampaian ide, pengambilan keputusan, penyediaan bahan, perakitan, pemasangan, serta pemeliharaan Fish Bank Bambu. Keberhasilan program didukung oleh semangat gotong royong, pengalaman nelayan, ketersediaan bambu, serta dukungan pemerintah kelurahan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Sementara itu, kondisi cuaca dan gelombang laut menjadi kendala dalam proses pemasangan. Pembangunan Fish Bank Bambu memberikan dampak positif terhadap konservasi pesisir melalui penyediaan habitat buatan bagi biota laut serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu memperkuat partisipasi masyarakat dan mendukung keberlanjutan konservasi ekosistem pesisir berbasis masyarakat.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Fish Bank Bambu, Konservasi Ekosistem Pesisir.

Strengthening Community Participation in the Development of the Bamboo Fish Bank as an Effort Toward Sustainable Coastal Ecosystem Conservation in Bulusan Village

Abstract

Coastal areas have significant fisheries potential but face various environmental challenges, such as the loss of marine habitat, which has led to a decline in fishermen's catches. One conservation effort that can be undertaken is the construction of bamboo fish banks as artificial habitats for marine life. This study aims to describe community participation in the construction of Bamboo Fish Banks as a sustainable coastal ecosystem conservation effort in Bulusan Village, Kalipuro Subdistrict, Banyuwangi Regency. The study employs a descriptive qualitative method using a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with five informants, participatory observation, and documentation. The research findings show that the community actively participated from the problem identification stage through planning, implementation, and monitoring of the activities. Forms of participation included contributing ideas, decision-making, providing materials, assembly, installation, and maintenance of the Bamboo Fish Bank. The program's success was supported by a spirit of mutual cooperation, the fishermen's experience, the availability of bamboo, and support from the village government and the Joint Business Group (KUB). Meanwhile, weather conditions and ocean waves posed challenges during the installation process. The construction of the Bamboo Fish Banks has had a positive impact on coastal conservation by providing artificial habitats for marine life and raising community awareness about environmental sustainability. This study demonstrates that the Participatory Action Research (PAR) approach can strengthen community participation and support the sustainability of community-based coastal ecosystem conservation..

Keywords: *Community Participation, Bamboo Fish Bank, Coastal Ecosystem Conservation.*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, terutama dalam bidang perikanan dan kelautan (Winata, 2023). Jika dikelola dengan baik, potensi ini dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat. Kawasan pesisir tidak hanya berfungsi sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki pantai yang panjang dan banyak sumber daya laut (Abu Bakar Sambah et al., n.d.). Pantai Tanjung Batu, yang terletak di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, adalah salah satu daerah pantai yang memiliki prospek yang bagus. Sebagian besar orang di daerah ini hidup dari sektor perikanan, bekerja sebagai nelayan atau membudidayakan hasil laut. Karena permintaan pasar yang terus meningkat dan harga jual yang tinggi, lobster adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang mulai dikembangkan oleh masyarakat.

Kegiatan budidaya lobster di Pantai Tanjung Batu masih menghadapi beberapa hambatan meskipun memiliki potensi yang sangat besar. Salah satunya adalah kekurangan habitat alami yang dapat membantu kelangsungan hidup lobster. Kondisi ini menghalangi produktivitas budidaya lobster untuk berkembang sepenuhnya. Inovasi yang sederhana, ramah lingkungan, dan mudah diterapkan oleh masyarakat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Fish Bank Bambu, terumbu karang buatan yang terbuat dari bambu, adalah salah satu inovasi yang dapat dikembangkan. Struktur ini adalah rumah bagi berbagai jenis biota laut, termasuk lobster, serta tempat berlindung dan mencari makan.

Bambu adalah pilihan yang populer karena mudah diperoleh, murah, dan ramah lingkungan (Kambey et al., 2017).

Keberadaan Fish Bank Bambu dapat memperbaiki ekosistem pesisir dan budidaya lobster (Nelvia Mai Susanti et al., 2025). Habitat buatan ini dapat menarik berbagai makhluk laut untuk tinggal dan berkembang di sekitarnya, meningkatkan keanekaragaman hayati perairan. Dalam jangka panjang, diharapkan keberadaan Fish Bank Bambu dapat menciptakan ekosistem laut yang lebih produktif, menjaga keseimbangan lingkungan, dan mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah Pantai Tanjung Batu.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Kelompok 60 bekerja sama dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tanjung Batu untuk melakukan proyek pembuatan Fishbank Bambu. Karena KUB Tanjung Batu bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan budidaya lobster di daerah tersebut, keterlibatannya sangat penting. Diharapkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat akan memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya pesisir secara mandiri dan menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Metode Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap fase kegiatan, digunakan untuk menjalankan program (Hafizoh et al., 2026). Metode ini memungkinkan anggota KUB Tanjung Batu untuk secara langsung terlibat dalam proses perencanaan program, pelaksanaan pembuatan Fish Bank Bambu, dan evaluasi hasil kegiatan. Mereka juga akan menjadi penerima manfaat. Diharapkan pendekatan partisipatif ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program sehingga keberlanjutan kegiatan dapat dipertahankan bahkan setelah program KKN berakhir.

Menurut uraian tersebut, program Fish Bank Bambu, yang membangun terumbu karang buatan untuk mendukung budidaya lobster di Pantai Tanjung Batu, adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan pemberdayaan, konservasi lingkungan, dan peningkatan ekonomi pesisir. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat ekologis melalui penyediaan habitat buatan bagi biota laut dan meningkatkan produktivitas budidaya lobster melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN UIN KHAS Jember Kelompok 60 dan KUB Tanjung Batu dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Diharapkan juga bahwa upaya ini akan menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang inovatif dan berkelanjutan yang dapat diterapkan di daerah pesisir lainnya..

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari situasi atau kondisi nyata di lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025). Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang bertitik tolak dari suatu kasus yang dialami oleh individu, kelompok masyarakat, institusi/organisasi yang memperlihatkan sebuah fenomena berupa masalah sosial. Penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan fish bank bambu sebagai upaya konservasi ekosistem pesisir berkelanjutan di Kelurahan Bulusan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta keterlibatan masyarakat berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu fenomena tertentu, yaitu pembangunan fish bank bambu di Kelurahan Bulusan sebagai bentuk konservasi berbasis masyarakat. Pendekatan studi kasus memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks, proses, serta interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program.

Lokasi penelitian adalah kawasan pesisir laut wiradata Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dan dilaksanakan pada penelitian tanggal 12 juli 2026. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat sekitar yang tinggal dikawasan tersebut, seperti masyarakat sekitar yang bersedia wawancara secara mendalam. Pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara mendalam dengan sekitar 5 informan yang memungkinkan untuk menggali pengalaman, bentuk partisipasi, persepsi, serta peran masyarakat dalam pembangunan fish bank bambu sebagai upaya konservasi ekosistem pesisir di Kelurahan Bulusan. Selain itu, penelitian juga menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembangunan, kondisi fish bank bambu, aktivitas masyarakat, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan konservasi berlangsung. Data penelitian diperkuat melalui dokumentasi, seperti foto kegiatan, catatan lapangan, arsip kelompok masyarakat, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembangunan fish bank bambu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Bulusan merupakan wilayah pesisir yang Sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pelaku usaha perikanan. Kondisi geografis yang berbatasan langsung dengan laut menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap keberlanjutan sumber daya pesisir. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kawasan pesisir Kelurahan Bulusan memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, tetapi masih menghadapi berbagai persoalan lingkungan, seperti berkurangnya habitat ikan, penumpukan sampah di beberapa titik pantai, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan kelompok nelayan, masyarakat memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan pesisir. Meskipun demikian, upaya konservasi yang dilakukan masih bersifat insidental, belum berlangsung secara berkelanjutan, dan belum terkoordinasi dalam suatu sistem pengelolaan yang terstruktur. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pembangunan Fish Bank Bambu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Kelompok Nelayan berinisial SJ dan Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) berinisial BD, partisipasi masyarakat telah terlihat sejak tahap identifikasi permasalahan. Masyarakat mengemukakan berbagai kendala yang dihadapi, terutama berkurangnya habitat lobster serta menurunnya hasil tangkapan nelayan. Berbagai informasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana pembangunan Fish Bank Bambu secara partisipatif. Pada tahap perencanaan, masyarakat juga berperan aktif dalam menentukan lokasi pemasangan, memilih jenis bambu yang akan digunakan, serta menyepakati pembagian tugas selama proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pembuatan Fish Bank Bersama Masyarakat

Selama proses pembangunan, masyarakat berpartisipasi dalam penyediaan bahan, perakitan Fish Bank Bambu, pemasangan di kawasan pesisir, serta kegiatan monitoring setelah pemasangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa memiliki terhadap program sehingga masyarakat memiliki komitmen untuk menjaga dan memanfaatkan Fish Bank Bambu secara berkelanjutan. Partisipasi yang muncul tidak hanya berupa tenaga, tetapi juga ide, pengalaman, dan pengambilan keputusan secara bersama.

Keberhasilan pelaksanaan program Pembangunan Fish Bank Bambu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor internal meliputi tingginya semangat gotong royong masyarakat, pengalaman nelayan mengenai kondisi perairan, serta ketersediaan bambu sebagai bahan utama Fish Bank. Dukungan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan kelompok nelayan turut mempermudah koordinasi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Kondisi cuaca dan gelombang laut menyebabkan jadwal pemasangan Fish Bank Bambu harus disesuaikan dengan kondisi perairan. Pembangunan Fish Bank Bambu memberikan dampak positif terhadap upaya konservasi pesisir. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan keterangan masyarakat, Fish Bank Bambu dipandang sebagai habitat buatan yang berpotensi menjadi tempat berlindung dan berkembang biak bagi berbagai jenis ikan. Penggunaan bambu sebagai material utama juga dinilai sesuai dengan kondisi lingkungan karena mudah diperoleh dan ramah terhadap ekosistem laut.

Selain dampak ekologis, program ini memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir melalui kegiatan bersama. Hubungan antar masyarakat juga menjadi lebih erat karena seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara gotong royong. Masyarakat berharap keberadaan Fish Bank Bambu dapat mendukung keberlanjutan sumber daya ikan sehingga memberikan manfaat bagi aktivitas penangkapan ikan pada masa mendatang.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembangunan Fish Bank Bambu. Kondisi tersebut sejalan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Seluruh tahapan tersebut tampak dalam proses pembangunan Fish Bank Bambu melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam proses perubahan sosial.

Penelitian terdahulu mengenai konservasi ekosistem pesisir umumnya berfokus pada upaya pelestarian lingkungan melalui rehabilitasi mangrove, pengelolaan kawasan pesisir, dan pembangunan habitat buatan. Penelitian (Suriani Harefa, n.d.) menunjukkan bahwa konservasi mangrove di Kampung Nipah dilakukan melalui rehabilitasi dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat sehingga memberikan manfaat ekologis dan ekonomi bagi masyarakat pesisir. Penelitian (Suriadi et al., 2024) menegaskan bahwa konservasi mangrove berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi keanekaragaman hayati, serta mempertahankan fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi kawasan pesisir. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya konservasi sebagai strategi menjaga keberlanjutan sumber daya pesisir.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konservasi berbasis masyarakat lebih berpotensi menciptakan keberlanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat top-down. Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi Fish Bank Bambu sebagai media konservasi yang dikembangkan melalui pendekatan PAR dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat pesisir Kelurahan Bulusan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan manfaat ekologis Fish Bank Bambu, tetapi juga menjelaskan bagaimana proses partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap konservasi ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pembangunan Fish Bank Bambu di Kelurahan Bulusan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan konservasi ekosistem pesisir. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat terlibat secara aktif sejak tahap identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring kegiatan. Keterlibatan tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk tenaga, tetapi juga melalui penyampaian gagasan, pengambilan keputusan, dan komitmen

bersama dalam menjaga keberlanjutan program. Keberhasilan pembangunan Fish Bank Bambu didukung oleh semangat gotong royong, pengalaman nelayan, ketersediaan bambu sebagai bahan utama, serta dukungan pemerintah kelurahan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB), meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kondisi cuaca dan gelombang laut.

Keberadaan Fish Bank Bambu memberikan manfaat ekologis sebagai habitat buatan bagi berbagai biota laut sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan pesisir. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan konservasi berbasis partisipasi masyarakat lebih efektif dalam membangun rasa memiliki dan keberlanjutan program dibandingkan pendekatan yang bersifat top-down. Dengan demikian, pembangunan Fish Bank Bambu dapat menjadi model konservasi pesisir yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan serta berpotensi diterapkan di wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Sambah, Affandy, D., Muzaky Luthfi, O., & Efani, A. (n.d.). *Identification and Analysis of Potential Coastal Areas As Basis for Mapping Conservation Areas in the Coastal District of Banyuwangi, East Java*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jiks.v5i2.8933>
- Andi Achmad, I., Hardian Sakti, H., Akbar, F., Anny Taufieq, N. S., & Rakib, M. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Konservasi dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir Mangrove untuk Peningkatan Ketahanan Bencana Gelombang Ekstrem di Kabupaten Bulukumba* (Vol. 6, Number 4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1476>
- Arief Akbar, M., Adrian, F., Al-Huda, N., & Tarmizi, T. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PESISIR UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN TERHADAP BENCANA DI ACEH BESAR*.
- Darwin, H., Almiza, Y., Kamal, E., Studi Sumberdaya Perairan, P., Kelautan, dan, Sarjana, P., Perikanan dan Ilmu Kelautan, F., Bung Hatta, U., Sumatera, J., Karang Utara, U., & Barat, S. (n.d.). *PENDEKATAN EKOSISTEM DALAM PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR TERPADU (ICZM) DI WILAYAH PESISIR INDONESIA: LITERATUR REVIEW ECOSYSTEM APPROACH IN INTEGRATED COASTAL AREA MANAGEMENT (ICZM) IN SEVERAL REGIONS IN INDONESIA: LITERATURE REVIEW* (Vol. 14, Number 1).
- Galang Mukti Ardiyanto. (n.d.). *KEBIJAKAN PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE BERKELANJUTAN DI KAWASAN PESISIR TELUK BINTUNI, PAPUA BARAT*.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadilla, K. P., Haris, A., Anto, F., & Artikel, R. (2026). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research* Info Artikel ABSTRAK Lisensi: cc-by-sa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (JP2M, 14(1), 14–30. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Kambey, A. D., Bataragoa, N. E., & Wantasen, A. S. (2017). *KAJIAN PENEMPATAN TERUMBU BUATAN DARI BAHAN BAMBU “Bamboreef” DI PERAIRAN MALALAYANG DUA KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO*. 5(1). <http://pasca.unsrat.ac.id/s2/ipa/>
- Nefra Firdaus Suko Wiyanto Bambang Ragil Winarto Imam Ashar. (n.d.). *KONSERVASI DAN KESEJAHTERAAN NELAYAN MELALUI PEMBUATAN RUMPON IKAN DI PANTAI TAPAL KUDA AMBON*.
- Nelvia Mai Susanti, Rahmat Tillah, Irmayadi Sastra, & Mira Rahmita Sari. (2025). *Pengaruh Kualitas Air Terhadap Produktivitas Lobster Bambu (Panulirus Versicolor) dengan Sistem Keramba Jaring Apung di Perairan Teluk Sinabang Kabupaten Simeulue*.

- Manfish: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Peternakan*, 3(1), 454–464.
<https://doi.org/10.62951/manfish.v3i1.224>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, 793–800.
- Shariati Zamani, I., Amelia Arum, N., Kartika Asih Hasibuan Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan, D., Tadulako JI Soekarno-Hatta, U. K., & Tengah, S. (2025). KONSERVASI HUTAN DAN PESISIR BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT (STUDI KASUS: KPH BANAWA LALUNDU). In *Jurnal Kehutanan Indonesia JKIC* (Vol. 6).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/CELEBICA>
- Suriadi, L. M., Denya, N. P., Shabrina, Q. A., Yuliana, R., Agustina, G., Kuspraningrum, E., & Asufie, K. N. (2024). Perlindungan Sumber Daya Genetik Ekosistem Mangrove Untuk Konservasi Lingkungan dan Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Analisis Hukum*, 7(2), 234–253. <https://doi.org/10.38043/jah.v7i2.5206>
- Suriani Harefa, M. (n.d.). *Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan*. Retrieved
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia>
- Wahjudi Poerwanto. (2022). Reorientasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan. *International Journal of Advances in Intelligent Informatics*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.26555/ijain.v8i1.800>
- Winata, I. N. P. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENDEKATAN PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 91. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12053>